

PENGARUH LATIHAN MEMUKUL BOLA GANTUNG TERHADAP KEMAMPUAN SPIKE PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI MODEL *PEER TEACHING*.

Im Abdul Rohim¹, Indra Safari², Yogi Akin³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang Jl. Mayor Abdurrahman No.211 Sumedang

¹Email: iimabdulrohimi@student.upi.edu

²Email: Indrasafari77@upi.edu

³Email: Yogi.1948@upi.edu

Abstract

Penelitian ini berawal dari temuan di Sekolah SDN Sukamanah pada ekstrakurikuler permainan bola voli yang kesulitan dalam melakukan *spike*. Penelitian ini berjudul “pengaruh latihan memukul bola gantung terhadap kemampuan *spike* permainan bola voli melalui model *peer teaching*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan memukul bola gantung terhadap ketepatan *spike* serta menggunakan model *peer teaching*, diharapkan interaksi antara siswa dan siswa lebih dominan serta efektifitas pembelajaran Pendidikan Jasmani peserta ekstrakurikuler. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Eksperimental Design (nondesigns)* yaitu dengan menggunakan One-Group Pretest-posttest Design. Subjek penelitian ini adalah siswa SDN Sukamanah yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli. Sampel berjumlah 25 orang. Pengambilan data menggunakan metode eksperimen dengan melakukan *pretest* atau tes awal, setelah itu diberikan perlakuan dan diakhiri dengan tes akhir atau *posttest*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t hasil penelitian yang didapatkan rata-rata hasil *spike* siswa ekstrakurikuler pada tes awal 12.31 dan tes akhir 29.77 dengan selisih atau jumlah peningkatan sebesar 17.4.

Kata Kunci: bola gantung, voli, *peer teaching* .

PENDAHULUAN

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk pada materi pokok pendidikan jasmani. banyak sekali hal yang di peroleh dengan bermain bola voli yang di antaranya adalah dapat membentuk fisik yang baik meliputi bagian anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani. Manfaatnya untuk rohani adalah kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Hal itu pula di perkuat oleh pendapat menurut Hui Yui (2014, hlm. 357) bahwa “...volleyball include collective education function, health function, economic, and other function...” dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa didalam bola voli terdapat beberapa fungsi seperti fungsi pendidikan, kesehatan, ekonomi dan fungsi yang lainnya. Seperti halnya pada kegiatan olahraga pada umumnya, dengan bermain bola voli akan terpaculah perkembangan individu secara menyeluruh misalnya perkembangan jasmani, koordinasi gerak, kejiwaan dan sosial. Teknik dasar permainan bola voli menurut Ma'mun dan subroto (dalam Sutrisna, 2001, hlm. 51) mengemukakan bahwa *Servis*, fungsinya untuk mengawali permainan. *passing*, fungsinya untuk menerima atau memainkan bola yang datang dari daerah lawan atau teman seregu. *umpan*, fungsinya untuk menyajikan bola ke teman seregu dengan keinginannya sehingga teman seregu tersebut dapat melakukan serangan ke daerah lawan sehingga bola yang akan disebrangkan ke daerah lawan tersebut dapat mematikan tim lawan. *bandungan* atau *blok*, fungsinya untuk menghadang serangan lawan dari dekat jaring sekaligus sebagai serangan balik ke pihak lawan.

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib. Dalam sistem ini, siswa kemajuan melalui serangkaian sekolah. Nama-nama untuk sekolah-sekolah ini bervariasi menurut negara (dibahas pada bagian Daerah di bawah), tetapi umumnya termasuk sekolah dasar untuk anak-anak muda dan sekolah menengah untuk remaja yang telah menyelesaikan pendidikan dasar. Usaha sadar dan terencana diwujudkan melalui pendidikan di sekolah. Di sekolah siswa memperoleh berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk kehidupannya, salah satu ilmu yang penting untuk siswa pelajari yaitu pendidikan jasmani. Meskipun, kadang di pandang sebelah

mata, tapi Pendidikan Jasmani dirasa mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan agama. Menurut Firmansyah (dalam Lutan, 2001, hlm. 8) mengemukakan, "Pendidikan Jasmani itu tak lain adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak". Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar (SD). Pelaksanaan pendidikan jasmani di SD harus sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani itu sendiri, salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu mengembangkan potensi dan minat siswa melalui aktivitas jasmani. Sejalan dengan pendapat Husdarta (2009, hlm. 3) mengemukakan, bahwa "Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani lebih diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai". Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan pendidikan jasmani harus berdasarkan dan diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan jasmani meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, bulu tangkis, serta aktivitas lainnya, dan aktivitas luar kelas.

Sekolah dasar sering mengikuti event pertandingan olahraga diantaranya O2SN atau Olimpiade Olahraga Siswa Nasional. O2SN adalah sebuah event Nasional untuk menemukan bibit-bibit baru Indonesia dalam bidang Olahraga. Event olahraga pelajar yang paling bergengsi tersebut memiliki tahap seleksi peserta yang panjang. Dimulai dari tingkat kabupaten/kota, Provinsi, dan akhirnya atlet-atlet muda Indonesia yang terpilih mewakili provinsinya masing-masing akan bertarung di tingkat Nasional untuk memperebutkan medali dan yang memperoleh medali akan berpeluang besar untuk menjadi perwakilan Indonesia untuk mengikuti olimpiade olahraga internasional serta event-event olahraga Internasional lainnya. Peserta O2SN adalah siswa-siswi tingkat SD, SMP, SMA, SMK, SLB, baik negeri maupun swasta termasuk Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah yang terpilih berdasarkan hasil seleksi berjenjang dari tingkat kabupaten/kota dan provinsi. Ada sembilan cabang olahraga yang dipertandingkan dalam O2SN, yakni renang, bulu tangkis, senam, karate, pencak silat, atletik, catur, dan bola voli.

Menurut Koesyanto (dalam Suharti, 2016, hlm. 2) belajar adalah "Berusaha atau berlatih agar mendapatkan kepandaian". Arti belajar dasar bermain bola voli tak lain adalah berlatih teknik dasar bola voli agar trampil dalam bermain bola voli. Adapun teknik dasar bola voli yang dapat dipelajari diantaranya adalah teknik dasar servis, pas (*passing*), umpan (*set-uper*), *spike*, dan bendungan (*blok*). Di sinilah letak seninya bola voli. Seperti para pecandu sepak bola atau hand ball mendambakan goal-goal yang spektakuler, demikian juga para pecandu bola voli mendambakan smash-smash yang gemilang. Kalau pemain hendak memenangkan pertandingan bola voli, maka mau tidak mau mereka harus menguasai *spike*. Seperti yang di kemukakan oleh Beutelstahl (2015, hlm. 24) bahwa "*spike* merupakan suatu keahlian yang esensial, cara yang termudah untuk memenangkan angka. Seorang pemain yang pandai melakukan *spike*, atau dengan istilah asing disebut "*smasher*", harus memiliki kegesitan dan pandai melompat serta mempunyai kemampuan memukul bola sekeras mungkin.

Dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan model, metode, strategi, atau teknik dalam proses pembelajaran. Salah satunya menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Agar proses pembelajaran berhasil, guru diharapkan mampu menerapkan metode yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran, guru diharapkan menanamkan prinsip atau rumus yang ada. Seperti yang dikemukakan Siameto (2010, hlm. 76) bahwa "Belajar yang efisien dapat tercapai tujuan yang kita inginkan apabila dapat menggunakan strategi atau model belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin". Dalam hal ini sebelum peserta didik memecahkan masalah dalam pelajaran bola voli, peserta didik harus memahami masalah tersebut secara menyeluruh. Untuk itu dalam mengerjakan masalah-masalah yang timbul dari pembelajaran penjas diperlukan siasat atau strategi dalam penyelesaiannya.

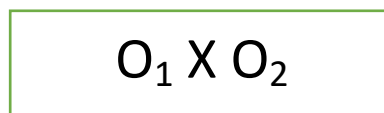
Mengingat begitu pentingnya strategi dalam pemecahan masalah pendidikan jasmani terutama bola voli, maka untuk menyelesaikan masalah yang pada kenyataannya peserta didik masih kesulitan dalam memahami masalah tersebut, sangat diperlukan langkah-langkah untuk

mempermudah dalam memahaminya. Salah satu strategi yang bagus dalam menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan tentunya dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan sering dengan teman. Pembelajaran dengan lingkungan belajar aktif dan memberikan strategi dalam pemecahan masalah dapat memakai metode *peer Teaching*. Metode *Tutor sebaya* adalah seseorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Dewi (dalam Kusdiono, 2010, hlm. 10) mengemukakan bahwa, "*Peer Teaching* adalah seorang atau beberapa orang siswa yang di tunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi". Maka dari itu, seseorang peserta didik lebih mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu bertanya, seperti yang disampaikan Widodo (1997, hlm. 12) bahwa suatu proses belajar tidak harus berasal dari guru, peserta didik juga bisa saling mengajar dengan peserta didik yang lainnya, Sehingga tujuan kebermaknaan pembelajaran penjas dapat tercapai. Berkaitan dengan mata pelajaran penjas tersebut diperlukan metode *Peer Teaching* yang akan mendorong peserta didik untuk mengatur dan menguraikan apa yang telah mereka pelajari disamping untuk menjelaskan materi kepada yang lainnya. Selain itu, *peer Teaching* dapat mempertinggi ikatan sosial pada diri peserta didik dalam kegiatan belajar. Teknik ini juga merupakan cara efektif untuk meningkatkan pencapaian akademik bagi tutor dan tutee, bermanfaat untuk pemecahan masalah, dan juga efektif dalam membantu mengembangkan kreatifitas, percobaan, kemampuan menyelesaikan masalah, dan mempelajari konsep yang mendalam. Alasan penulis menggunakan metode *Peer Teaching* ini adalah mengatasi masalah pada siswa yang kesulitan dalam pembelajaran bola voli. Dengan menggunakan metode *Peer Teaching* ini siswa akan lebih terlihat keaktifan dan perkembangan siswa dalam proses pembelajarannya sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Kasus kedua yang peneliti dapatkan yaitu jeleknya *spike* yang dilakukan oleh siswa yang menjadikan penyelesaian akhir yang kurang maksimal dikarenakan salah dalam melakukan lompatan dan mendarat dalam melakukan *spike*. Oleh karena itu disini peneliti melakukan penelitian dengan judul pengaruh latihan memukul bola gantung terhadap kemampuan *spike* bola voli melalui metode *Peer Teaching* di SDN Sukamanah Desa Cieunteung Kec. Darmaraja, apakah dengan diterapkannya sistem latihan memukul bola gantung dengan metode *Peer Teaching* dapat mempengaruhi hasil *spike* bola voli.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Variabel yang memberikan pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independen variabel*), dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*)". Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain model *One Group Pretest and Posttest Desain* (Sugiono, 2012, hlm. 110-111) seperti beriku:



Gambar 1 *One group pretest-posttest desi*

Keterangan :

O_1 = test sebelum diberikan perlakuan

X = perlakuan yang diberikan

O_2 = test setelah diberikan perlakuan.

Desain ini adalah termasuk dalam *Pre-Experimental Design*, karena ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen

yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SDN Sukamanah, Kec Darmaraja yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli. Menurut Sugiono (dalam Sucipta, 2015, hlm. 21) menyatakan bahwa "Karakteristik partisipan penelitian adalah partisipan berada pada rentang usia 9-12 tahun, yang terdiri dari kelas 4, 5, 6 Jumlah partisipan sebanyak 30 siswa yang seluruhnya dalam kelompok eksperimen.

Populasi

Populasi menurut Margono (2014, hlm. 118). adalah "Seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan". Sedangkan menurut sugiono (dalam Sucipta (2015, hlm. 21). Mengemukakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Dari teori-teori diatas dapat di simpulkan bahwa populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Bola voli di SDN Sukamanah, yang berjumlah 25 Siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 63). Mengemukakan bahwa " Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi". Sedangkan menurut Zuriyah (2007, hlm. 119). Mengemukakan bahwa "Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi".

Dari teori-teori diatas dapat di simpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga dapat dikatakan bahwa sampel dapat mewakili dari sebuah populasi. Pemilihan dilakukan secara *Sampling Jenuh* karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sugiyono (2007, hlm.124) menyatakan bahwa :

"Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering di lakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel". sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SDN Sukamanah yang mengikuti program ekstrakurikuler bola voli sebanyak 25 siswa, yang terdiri dari perempuan berjumlah 15 orang dan siswa laki-laki berjumlah 10 orang.

Instrumen Penelitian

Menurut Creswell (dalam sugiono, 2015, hlm. 72). Mengemukakan bahwa "*Researcher uses instrumen to measure achievement, asses individual ability, observe behavior, develop a psychology profil of an individual, or interview a verson*". Penelitian memakai instrumen untuk mengukur prestasi, kemampuan individu, mengamati perilaku, pengembangan profil perilaku individual dan sebagai alat untuk wawancara. Menurut Zuriyah (2007, hlm 168). Mengemukakan bahwa "Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrummen akan menentukan kualitas data yang terkumpul". Sedangkan menurut Margono (dalam

Zuriah, 2007, hlm. 168). Menyatakan bahwa “Pada umumnya penelitian akan berhasil dengan baik apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah penelitian) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.

Dari teori-teori diatas dapat di simpulkan bahwa insrumen sebagai alat pengumpul data yang harus dirancang sebaik mungkin dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris atau mendalam. Data yang salah atau tidak memperlihatkan sebagai sebuah data yang empiris dapat menyesatkan seorang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik atau dibuat peneliti tersebut bisa keliru dan tidak valid.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Format tes *Spike*

Dengan menggunakan format tes *Spike* peneliti secara langsung mengetahui sejauh mana atau bagaimana cara siswa melakukan gerakan *Spike* dan hasil pukulan sebelum dan sesudah diberlakukan treatment.

Teknik Analisis Data

Pendukung keperluan penganalisaan data penelitian ini, memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam dan luar. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang di butuhkan , yaitu untuk diuji coba intrument berapa nilai *pre-test* dan *post test* untuk menegtahui kemampuan lari jarak 600 meter pada siswa. Analisi data merupakan langkah yang digunakan untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara akurat data diperoleh dari hasil penelitian yaitu data kuantitatif angka data kuantitatif diperoleh dari hasil *pretest*, *posttest* selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata *pre-test* dan *post test* pada kelompok eksperimen. Perhitungan dilakukan untuk mengetahui rata-rata hasil keterampilan lari jarak 600 meter pada kelompok eksperimen kemudian di lakukan perhitungan rata-rata dimna data yang diperoleh di uji dengan mengunkan uji normalitas. Dalam penelitian ini setelah diperoleh data *pretest*, dan *posttes* dilakukan teknik pengolahan data dan analisis data dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kepada siswa ekstrakurikuler bola Voli SD Sukamanah sebanyak 25 siswa pada rentang usia 9-12 tahun hasil dari data penelitian tes *spike* sebanyak 5 kali kesempatan dengan maksimal 25 poin. Proses selanjutnya mencatat hasil pukulan siswa terhadap target sasaran kemudian hasil data tersebut di olah dengan cara memasukan hasil data *posttest* dan *pretest* menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Berikut adalah hasil *pretest* dan *posttest spike* permainan bola voli siwa.

Tabel 1 Hasil Data *Pretest* dan *Posttest Spike* Permainan bola voli

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Hasil Uji Gain
		Hasil Sasaran	Hasil Sasaran	
1	Rio Afriansyah	8	13	0.29
2	Najmil	5	18	0.65
3	Muhammad Lutfi	4	10	0.29
4	lis Ningsih	7	15	0.44

5	Risma Hayatunupus	9	18	0.56
6	Eva	12	14	0.15
7	Atan Sunandar	5	13	0.4
8	Atin Sunardi	11	19	0.57
9	Ferdiansyah	11	15	0.29
10	M. Rafli	8	16	0.47
11	Arya Bagus Saefudin	7	14	0.39
12	Irfan Afandi	5	19	0.7
13	Maulana Ilman Syah	4	15	0.52
14	Dea Salza Apriliani	7	17	0.56
15	Della Puspita	5	12	0.35
16	Elsa Febriani	2	16	0.61
17	Rahma Khoerunnisa	6	14	0.42
18	Salma Nur Fauziah	7	19	0.67
19	Widiyanti	6	12	0.32
20	Neng Aulia Devani	6	19	0.68
21	Nisa Rosita	6	15	0.47
22	Susi Rahmawati	5	16	0.55
23	Anisa Supartini	2	18	0.7
24	Atikah	5	14	0.45
25	Azizah Nurul . H	7	16	0.5
JUMLAH		160	387	12
RATA-RATA		12.31	29.77	0.92

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil *pretest* dan *posttest* siswa SDN Sukamanah Ds. Cieunteung Kec. Damaraja. jumlah sampel sebanyak 25 siswa , dengan hasil sasaran berjumlah 160 untuk *pretest* dan *posttest* berjumlah 387 dengan demikian ada peningkatan setelah setelah diberikan perlakuan pada siswa yaitu sebesar 227. Kemudian hasil rata-rata *pretest* 12.31 dan hasil rata-rata *posttest* 29.77.

Setelah itu dilakukan uji gen dengan jumlah 12 dan rata-rata berjumlah 0.92.

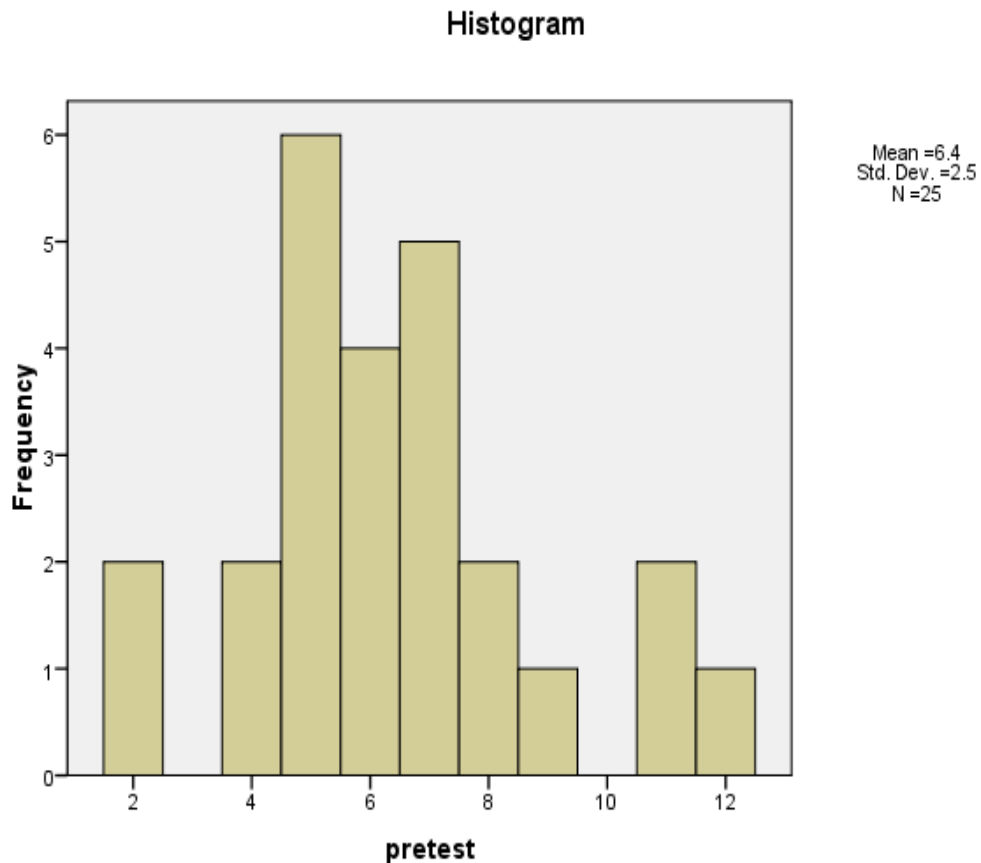
Tabel 2 Data Hasil Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.165	25	.077	.940	25	.151
Posttest	.125	25	.200*	.950	25	.254

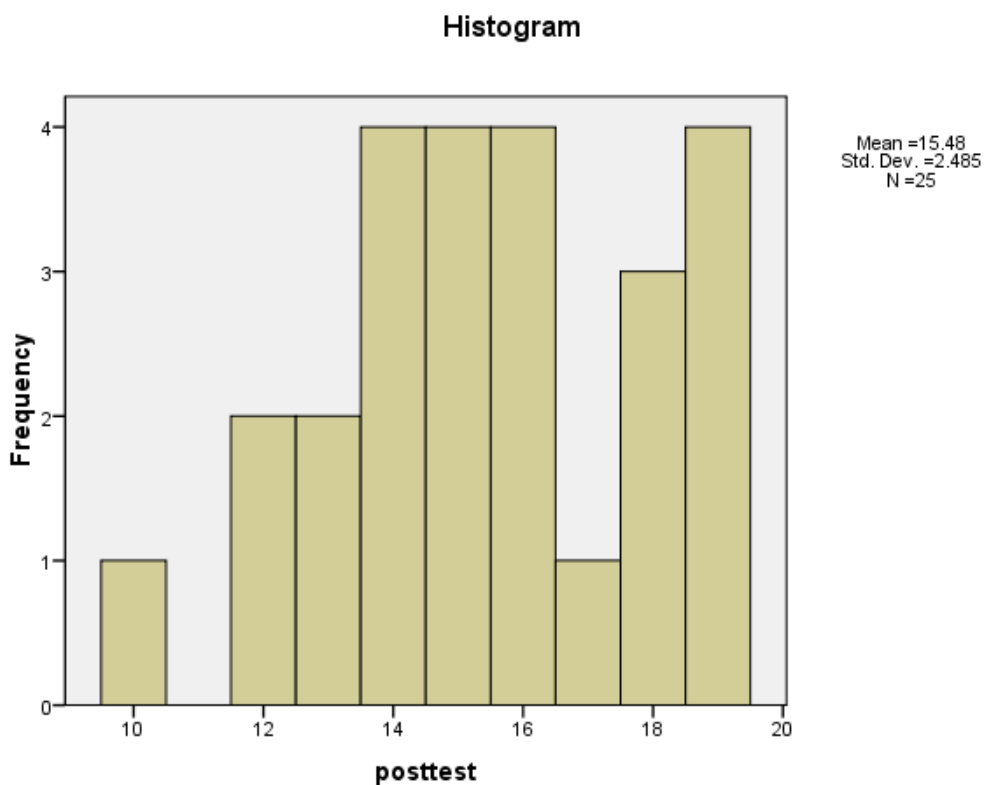
a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Menurut hasil data tabel di atas analisis data *pretest* dan *posttest spike* yang tersaji diperoleh informasi bahwa nilai *pretest* memiliki *P-value* (Sig.) senilai 0.151, sementara nilai *posttest* memiliki *P-value* (Sig.) senilai 0.254 Nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima atau dengan kata lain data berdistribusi normal.



Gambar : 2 Histogram Posttest



Gambar : 3 Histogram Pretest

Uji Homogenitas

Tabel 3 Data Hasil Uji Homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Score	Equal variances assumed	.096	.758
	Equal variances not assumed		

Uji Homogenitas Data Posttest

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil uji homogenitas data *posttest* memiliki *p-value* (*Sig*) sebesar 0.758 dengan demikian $0.758 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan data *posttest* tidak terdapat perbedaan *varians* antara kedua kelompok data *posttest* sehingga data berasal dari populasi yang homogen.

Uji Beda Dua Rata-rata

Tabel 4 Nilai Rata-Rata Pretest Dan Posttest *Spike* Permainan bola voli

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Score	Equal variances assumed	-12.879	48	.000	-9.08000	.70503	-10.49756	-7.66244
	Equal variances not assumed	-12.879	47.998	.000	-9.08000	.70503	-10.49756	-7.66244

Dilihat dari tabel 4 nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *posttest* dan *pretest*.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *posttest spike* sebesar 29.77 dan rata-rata *pretest spike* sebesar 12.31. dengan demikian ada pengaruh yang signifikan pada latihan bola gantung terhadap kemampuan *spike* siswa. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest spike* yang tersaji Tabel 4.2 diperoleh informasi bahwa nilai *pretest* memiliki *P-value* (Sig.) senilai 0.151, sementara nilai *posttest* memiliki *P-value* (Sig.) senilai 0.254. Nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima atau dengan kata lain data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui variansi antara hasil *pretest* dan *posttest*. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar (0,758). Pengambilan keputusan disesuaikan dengan kriteria H_0 diterima yakni data dikatakan homogen apabila signifikansi bernilai lebih dari atau sama dengan 0,05 ($\text{sig} \geq 0,05$) dan H_0 ditolak apabila signifikansi bernilai kurang dari 0,05 ($\text{sig} \leq 0,05$) yang memiliki arti bahwa kedua sampel tidak pada variansi yang homogen. Hasil pengolahan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya dilakukan uji beda dua rata-rata dengan hasil analisis data yang menyatakan data *pretest* dan *posttest* nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *posttest* dan *pretest*.

KESIMPULAN

Berdasarkan perolehan data yang kemudian diolah dan dianalisis dari penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa di SDN Sukamanah Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang selama dua belas kali pertemuan, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan *spike* bola voli menggunakan latihan memukul bola gantung dengan menggunakan model *peer teaching* pada siswa SDN Sukamanah Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Perubahan dan peningkatan tersebut disebabkan oleh perubahan latihan menggunakan bola gantung pada siswa dalam program ekstrakurikuler, dan ternyata latihan seperti itu berhasil, siswa dalam melakukan latihan *spike* bola voli pada akhirnya mengalami perubahan dan peningkatan yang cukup baik. Dengan pengaruh sebesar 44,35% untuk *spike*.

BIBLIOGRAFI

- Zuriah, N. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yunus, (1992). *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sutrisna T. R. (2016). *Meningkatkan gerak dasar pasing bawah bola voli melalui pembelajaran drill dan bermain yang bervariasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.
- Safari, Indra. (2012). *Model Pembelajaran kooperatif Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV.Bintang Warli Artika.
- Firmansyah, M. A. dan Rukmana, A. (2017). *Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Pendidikan Jasmani Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak*. Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar. Vol 8. No. 1. 7-14.
- Mulyanto, Respaty. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI
- Fajrian dan Sudirjo, E. (2016). *Meningkatkan jam belajar aktif belajar pendidikan jasmani melalui modifikasi pembelajaran permainan sepak bola*. Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar. Vol 7. No 2. 33-39.
- Simon, R dan Saputra, Y. (2007). *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Bandung: UPIPRESS.
- Lutan, R. dan Hartoto, J. (2001). *Pendidikan Kebugaran Jasmani*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Rahman, A. Saputra, R. (2013). *Peningkatan Ketepatan dan Kecepatan Smash Bola Voli Dengan Penerapan Media Audio*. Jurnal pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi. Volume 1.
- Rolex, Leo. (2000). *Peraturan Permainan Bola Voli Internasioal* : PP. PBVSI
- Beutelstahl, Dieter. (2015). *Belajar Bermain Bola Voli*. Bandung: CV Pioner Jaya.
- Subroto, T. & Yudiana, Y. (2010). *Permainan Bola Voli*. Bandung: UPI.
- Sugiyono, (2015). *Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis dan Disertasi*. Bandung: CVAlfabeta.
- Dewi, M. (2015). *Meningkatkan Gerak Dasar Pasing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya*. (Skripsi). Sekolah Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.